

BUKU PANDUAN

TANGANI JENAZAH COVID-19 & RAMADAN



Diterbitkan oleh:
Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Divisi Humas Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona
Disease (Covid-19) Provinsi Jawa Timur



DAFTAR ISI

Ancaman COVID-19?	4
Jenazah COVID 19?	5
Memandikan Jenazah?	6
Memandikan Tanpa Air?	7
Mengafani Jenazah	8
Mensalati Jenazah	9
Menguburkan Jenazah	10
Ramadan di Tengah Covid-19	11
Saat Bepergian Bagaimana?	13
Pantau, waspada, & hubungi	14
Sumber referensi	15

3



PESAN GUBERNUR

Assalamualaikum Wr Wb

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Saat ini, warga Jawa Timur dan semua warga Indonesia serta warga seluruh dunia tengah menghadapi ujian berat. Wabah virus covid-19 (corona) yang hingga kini belum ditemukan penangkalnya telah membawa banyak korban.

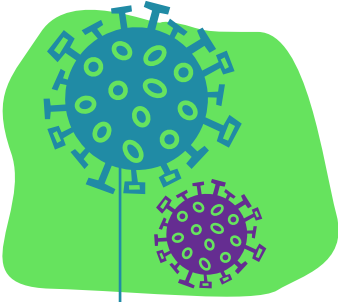
Tugas kita semua untuk tetap berikhtiar mencari jalan keluar. Langkah nyata yang bisa kita lakukan adalah dengan mematuhi protokol kesehatan sebagaimana ditetapkan para ahli kesehatan. *Buku Tangani Jenazah Covid-19 & Ramadan* ini kami terbitkan guna dijadikan sumber informasi yang bisa memandu kita semua untuk menghadapi penularan virus corona.

Saya memohon agar semua warga Jawa Timur tak henti-hentinya memohon pertolongan ALLAH SWT, mematuhi protokol kesehatan, bersabar mengahapi keadaan sulit ini. Mari kita bergotong-royong melakukan ikhtiar untuk saling bahu-membahu dan tolong menolong di antara warga masyarakat. Semoga Buku Panduan ini bermanfaat untuk kita semua.

Surabaya, 10 April 2020

Ttd
Khofifah Indar Parawansa
Gubernur Jawa Timur

4



ANCAMAN COVID-19?

- Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2. Kali pertama muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019.

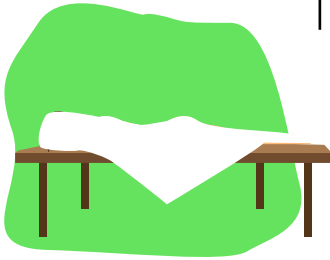
Hingga 14 April 2020, virus ini telah menjangkiti 1.942.360 orang dari 185 negara di dunia. Total kematiannya mencapai 121.726 orang. Organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global.

Sementara di Indonesia, Presiden RI mengumumkan kasus pertama pada 2 Maret 2020. Yakni, dua warga di Depok. Pada 44 hari kemudian, jumlah kasus positif mencapai 4.839 kasus. Sebanyak 459 orang di antaranya dinyatakan meninggal.

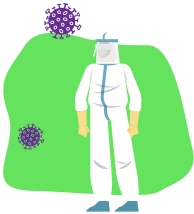
Covid-19 menjadi ancaman karena hingga saat ini belum ditemukan obat atau vaksin yang bisa mencegah kemunculan virus.

5

JENAZAH COVID-19?

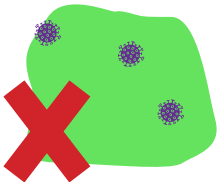


Jenazah pasien COVID-19 dimakamkan dengan prosedur khusus. Tujuannya, menekan potensi risiko penularan kepada orang yang mengurus, memandikan, menguburkan jenazah, hingga orang yang melayat.



Hanya Orang Tertentu

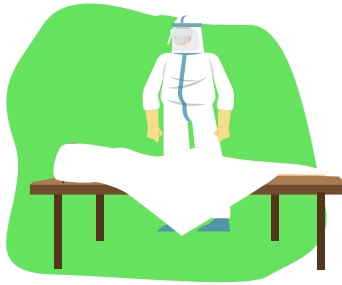
Yang menguburkan adalah orang tertentu (ahli/petugas yang ditunjuk) dengan mengenakan APD (Alat Pleindung Diri) lengkap.



Pelayat Sangat Dibatasi.

Keluarga dekat bisa melihat, tapi dibatasi. Orang lain diimbau tidak melayat untuk menghindari kerumunan serta terjadinya risiko penularan.

MEMANDIKAN JENAZAH?



Kenakan APD Lengkap

Alat Pelindung Diri (APD) wajib dikenakan seluruh petugas.

Sesuaikan Jenis Kelamin

Hendaknya jika jenazah laki-laki, yang memandikan juga laki-laki. Begitupun sebaliknya. Bila terpaksa, jenazah dimandikan dengan tetap memakai pakaian.

Tanpa Harus Dibuka Pakaiannya

Diimbau, jenazah dimandikan tanpa harus dibuka pakaiannya. Tujuannya, menegah terjadinya risiko penularan.

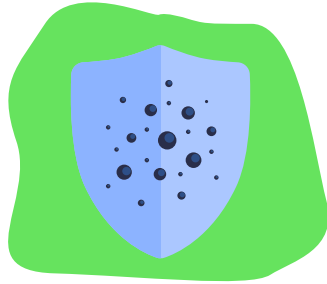
Kucurkan Merata

Hilangkan najis (jika ada) terlebih dulu. Mandikan dengan cara kucurkan air secara merata ke seluruh tubuh.

MEMANDIKAN TANPA AIR?

Kondisi Darurat

Jika ada pertimbangan dari ahli yang tepercaya bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan atau karena kondisi lain tertentu, memandikan bisa dengan cara tayamum sesuai syariah (untuk agama Islam).



Tayamum Jenazah

Mengusap wajah dan kedua tangan jenazah (minimal sampai pergelangan) dengan debu.

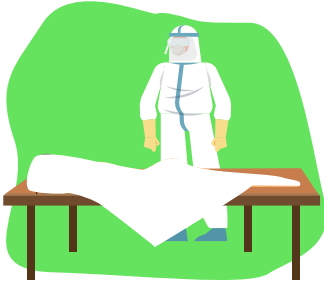


Tidak Dimandikan/ Ditayamumkan

Bila ahli yang tepercaya berpendapat tidak mungkin dimandikan atau ditayamumkan karena membahayakan petugas, semua itu boleh tidak dilakukan (*dlarurat syar'iyah*)

8

MENGAFANI JENAZAH



Tetap Kenakan APD

Petugas tetap mengenakan APD lengkap.

Tutup Seluruh Tubuh

Usai dimandikan, jenazah dikafani. Kain kafan/bahan dari plastik ditutupkan ke seluruh tubuh jenazah

Masukkan Kantong

Usai ditutup kain kafan, jenazah dimasukkan ke kantong jenazah yang aman, tidak tembus air, atau dibungkus plastik. Usahakan cairan dari tubuh jenazah tidak bisa keluar. Lalu lakukan disinfeksi (semprot disinfektan)

Masukkan Peti

Usai pengafanan selesai, jenazah dimasukkan ke peti yang tidak tembus air dan udara.

Miringkan ke Kanan (Yang beragam Islam)

Saat dimasukan ke peti, jenazah dimiringkan ke kanan. Sehingga ketika di kubur, jenazah menghadap ke kiblat.

Jika jenazah usai dikafani masih ditemukan najis (misalnya, darah), petugas dapat mengabaikan najis tersebut* (agama Islam)

Keluarga dibolehkan melihat

Pihak keluarga diperbolehkan melihat dan mendampingi setiap proses. Namun, tetap menekankan prosedur dan protokol pencegahan risiko penularan (mengenakan APD).

9

MENSALATI JENAZAH?



Segerakan Disalati

Disunahkan menyegerakan salat kenazah setelah jenazah dikafani.

Di Tempat Aman

Salat jenazah dilakukan di tempat yang aman, disalati di Rumah Sakit Rujukan. Tempat yang tidak memicu risiko terjadinya penularan. Bisa di masjid setelah dilakukan sterilisasi dan pemeriksaan sanitasi. Masjid wajib dilakukan disinfeksi setelah selesai.

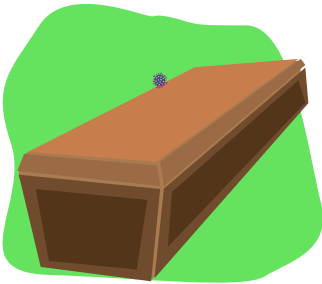
Bisa di Permakaman/Kuburan

Salat dilakukan umat Islam secara langsung (minimal 1 orang). Jika tidak memungkinkan, bisa disalati di kuburan. Sebelum atau sesudah jenazah dimakamkan. Jika tidak memungkinkan juga, bisa dilakukan shalat jenazah jarak jauh (salat ghaib)

Tetap utamakan prosedur pencegahan dan wajib menjaga diri dari penularan Covid-19.

10

MENGUBURKAN JENAZAH



Langsung ke Pemakaman

Jenazah langsung dibawa ke tempat pemakaman. Pemakaman dilakukan dengan segera dan cepat, tidak lebih dari 4 jam

Tempat Aman

Lokasi penguburan harus berjarak 50 meter dari sumber air tanah yang digunakan untuk minum. Dan, berjarak setidaknya 500 meter dari permukiman terdekat

Beserta Peti

Jenazah beserta petinya dimasukkan ke liang kubur dalam kedalaman 1,5 meter. Tanpa harus membuka peti, plastik, dan kafan.

Beberapa Jenazah

Penguburan beberapa jenazah dalam satu liang kubur dibolehkan karena kondisi darurat. Pemakaman dapat dilakukan di tempat pemakaman umum (TPU).

Keluarga dibolehkan

Usai semua prosedur dilaksanakan, pihak keluarga bisa turut dalam penguburan dan mendekati ke liang.

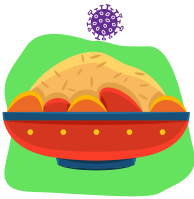
Tetap utamakan prosedur pencegahan dan wajib menjaga diri dari penularan Covid-19.

RAMADAN DI TENGAH COVID-19



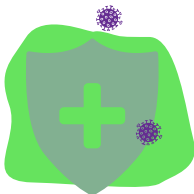
Berhati-hati dan Waspada

Bulan Ramadan kali ini begitu berbeda. Masyarakat muslim melaksanakan puasa di tengah pandemi Covid-19. Masyarakat diimbau tetap berhati-hati dan waspada terhadap berbagai risiko penularan Covid-19.



Tidak Buka Bersama Dulu

Berkerumun, bertemu, atau melakukan kontak langsung dengan banyak orang berisiko terjadi penularan Covid-19. Masyarakat diimbau meminimalkan hal itu. Seperti tradisi buka bersama saat puasa Ramadan.



Lakukan Prosedur Pencegahan

Saat keluar rumah wajib mengenakan masker. Rajin Cuci tangan. Disiplin melakukan jaga jarak dengan orang lain, Serta tidak mudah memegang area wajah sebelum cuci tangan.

RAMADAN DI TENGAH COVID-19



Beribadah

Pemerintah mengimbau masyarakat untuk melaksanakan ibadah di rumah masing-masing. Mengingat, berkerumun dapat meningkatkan risiko terjadi penularan.



Shalat Tarawih

Pelaksanaan salat tarawih di masjid tidak dianjurkan. Jika terpaksa, lakukan prosedur dan protokol pencegahan dari pemerintah. Pengecekan suhu tubuh, disinfeksi, hindari bersalaman antar jamaah, cuci tangan, dan membuat jarak saat melaksanakan ibadah.



Tadarus Bersama

Tadarus dengan satu micropone dianjurkan pemerintah dihindari. Mengingat, penularan Covid-19 terjadi karena droplet (cairan yang keluar dari mulut). Pergantian mikrofon antar jamaah berpotensi meningkatkan risiko penularan.

13

SAAT BEPERGIAN HARUS BAGAIMANA?



Batasi Bepergian

Hendaknya kurangi bepergian, beraktivitas di luar rumah, dan berinteraksi dengan banyak orang. Jika harus bepergian?

Sebelum Pergi



Tidak Sakit
Pastikan Anda sehat



Harus Pakai Masker

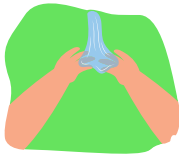


Cari Waktu Tepat
Pilih keluar saat sepi untuk hindari kerumunan

Sesudah Pergi



Tidak Pegang Wajah
Hindari pegang area wajah



Cuci Tangan
Hindari pegang benda di rumah sebelum cuci tangan



Bersihkan Diri
Lepas alas kaki, masker. Hindari kumpul/interaksi dengan keluarga sebelum bersih diri



Ganti Baju
Baju yang habis dipakai dicuci/rendam pakai detergen, dan ganti baju lain.

SUMBER REFERENSI:



TIM PENYUNTING:

dr Makhyan Jibril Al-Farabi M.Sc M.Biomed, Dr dr Joni Wahyuhadi SpBS (K), &
Dr. dr. Kohar Hari Santoso, SpAn. KAP.KIC.

TIM PENYUSUN:

Suko Widodo, Feri Fenoria Rifa'i, & Khefti Al Mawalia

DESAIN & LAYOUT:

Feri Fenoria Rifa'i



Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Divisi Humas Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona
Disease (Covid-19) Provinsi Jawa Timur

